MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA OLEH DINAS PARIWISATA KOTA LUBUKLINGGAU DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DAN PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH

Randi Saputra[1]*, Dheo Rimbano[2], Wisdalia Maya Sari[3]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora,
Universitas Bina Insan Lubuklinggau

**Email Korespondensi: randisaputra2201010043@univbinainsan.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif strategi pengelolaan pariwisata yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan daya tarik wisata serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Sektor pariwisata memiliki peran amat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat identitas budaya lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci (Kepala Dinas, Kepala Bidang, Staf, Pengelola Wisata, dan Pengunjung), serta dokumentasi resmi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pariwisata dilaksanakan melalui empat pilar utama: pengembangan dan penataan destinasi unggulan (seperti Bukit Sulap, Air Terjun Temam, dan Bendungan Watervang), penguatan promosi pariwisata berbasis media digital dan event budaya, peningkatan sarana dan prasarana pendukung, serta pembinaan kemitraan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Strategi tersebut secara nyata mampu meningkatkan volume kunjungan wisatawan, meskipun pelaksanaan program masih dihadapkan pada kendala keterbatasan anggaran, belum meratanya infrastruktur pendukung, rendahnya kesadaran kebersihan dari sebagian pengunjung, dan tantangan persaingan antardaerah. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya optimalisasi anggaran, penguatan regulasi kelestarian lingkungan, dan sinergi lintas sektor yang berkelanjutan.

***Kata Kunci**: Strategi Pengelolaan, Dinas Pariwisata, Daya Tarik Wisata, Analisis SWOT, Kota Lubuklinggau.*

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan megadiversitas yang dianugerahi kekayaan alam, keanekaragaman suku bangsa, seni budaya, serta peninggalan sejarah yang sangat melimpah dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman tersebut menjadi modal dasar yang sangat potensial bagi pengembangan sektor pariwisata nasional. Sektor pariwisata tidak lagi hanya dipandang sebagai aktivitas rekreasi semata, melainkan telah berkembang menjadi salah satu pilar utama pembangunan ekonomi terpadu yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penerimaan devisa negara, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan penuh untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang sangat tinggi. Perkembangan suatu destinasi wisata tidak hanya memberikan pemasukan langsung bagi kas daerah melalui retribusi dan pajak, melainkan juga menggerakkan sektor-sektor pendukung seperti industri perhotelan, restoran/kuliner, jasa transportasi, kerajinan tangan, UMKM, hingga penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

Kota Lubuklinggau merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki posisi geografis sangat strategis. Berada di perlintasan utama yang menghubungkan Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Provinsi Jambi, Kota Lubuklinggau memiliki aksesibilitas mobilitas penduduk yang sangat tinggi. Kedudukan sebagai kota transit ini memberikan peluang emas bagi pengembangan sektor pariwisata perdagangan dan jasa. Kota Lubuklinggau dianugerahi berbagai bentang alam yang indah seperti kawasan perbukitan, air terjun, dan sungai, serta didukung oleh ragam wisata buatan, seni budaya, sejarah perjuangan, religi, dan kuliner khas.

Beberapa destinasi wisata ikonik yang menjadi daya tarik utama Kota Lubuklinggau antara lain Bukit Sulap yang menawarkan pemandangan panorama kota dari ketinggian, Air Terjun Temam dengan keasrian aliran airnya, Bendungan Watervang sebagai warisan sejarah irigasi zaman kolonial, Wisata Sungai Kasie, Wisata Tepian Malus, Kampung Warna-Warni, serta kawasan religi Masjid Agung As-Salam. Kendati memiliki potensi pariwisata yang sangat beraneka ragam, pembangunan sektor kepariwisataan di Kota Lubuklinggau masih diperhadapkan pada berbagai tantangan kompleks. Permasalahan utama yang masih dijumpai meliputi belum optimalnya tata kelola destinasi, keterbatasan sarana dan prasarana umum di area wisata, promosi yang belum menjangkau pasar nasional secara intensif, serta masih belum meratanya kesadaran masyarakat sekitar terhadap nilai kepariwisataan (Sadar Wisata).

Dalam merespons berbagai dinamika tersebut, Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau memegang peranan kunci selaku instansi teknis yang bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, menyusun program kerja strategis, melaksanakan pembinaan, serta mengoordinasikan pengelolaan pariwisata secara terpadu. Menurut Damanik dan Weber, keberhasilan sebuah destinasi wisata sangat bergantung pada pengelolaan tiga komponen utama kepariwisataan yang dikenal dengan konsep Triple A, yaitu Attraction (daya tarik), Accessibility (aksesibilitas), dan Amenities (fasilitas/aksesibilitas pendukung). Oleh karena itu, diperlukan perumusan dan implementasi strategi pengelolaan yang holistik, terencana, dan berkelanjutan.

1.2 Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis strategi pengelolaan pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau dalam rangka meningkatkan daya tarik wisata serta mengatasi kendala operasional di lapangan. Adapun sub-fokus penelitian mencakup tiga dimensi utama:

- **1. Formulasi & Implementasi Strategi:** Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pengelolaan pariwisata yang dijalankan Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau.
- **2. Identifikasi Potensi Wisata:** Pengidentifikasian dan pemetaan potensi wisata alam, buatan, budaya, religi, sejarah, dan kuliner di Kota Lubuklinggau.
- **3. Analisis Faktor Pendorong & Penghambat:** Penilaian komprehensif terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pembangunan pariwisata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini disatukan dalam pertanyaan-pertanyaan mendasar sebagai berikut:

- **1.** Bagaimana strategi pengelolaan pariwisata yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan daya tarik wisata daerah?
- **2.** Apa saja potensi objek wisata yang dimiliki oleh Kota Lubuklinggau yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan?
- **3.** Apa saja kendala dan faktor hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau dalam implementasi strategi pengelolaan pariwisata?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam strategi pengelolaan pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau, menginventarisasi potensi destinasi wisata daerah, serta menganalisis faktor-faktor penghambat dan solusi penyelesaiannya.

Secara akademis (manfaat teoritis), penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmu manajemen khususnya dalam ranah manajemen strategis kepariwisataan daerah dan tata kelola publik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan evaluasi bagi Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau dan Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat (community-based tourism) yang berkelanjutan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Konsep dan Konstruk Strategi Management

Secara etimologis, kata strategi berasal dari bahasa Yunani 'strategos', yang gabungan dari 'stratos' (militer/pasukan) dan 'ag' (memimpin/mengarahkan). Dalam konteks organisasi kontemporer dan manajemen publik, strategi diartikan sebagai penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang yang mendasar dari suatu organisasi, yang dilanjutkan dengan adopsi arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut.

Strategi manajemen bukan sekadar dokumen perencanaan, melainkan suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan terintegrasi. Menurut Fred R. David, proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan utama yang saling berurutan dan berkesinambungan:

- **a. Perumusan Strategi (Strategy Formulation):** Proses menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menganalisis kekuatan dan kelemahan internal, merumuskan tujuan jangka panjang, serta memilih strategi induk yang paling tepat.
- **b. Implementasi Strategi (Strategy Implementation):** Proses menerjemahkan formulasi strategi ke dalam tindakan nyata melalui penetapan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, pengalokasian anggaran, pengembangan struktur organisasi, serta pengerahan sumber daya manusia.
- **c. Evaluasi dan Pengawasan Strategi (Strategy Evaluation):** Proses memantau hasil-hasil pelaksanaan, mengukur kinerja aktual terhadap standar target, serta mengambil tindakan korektif apabila terdapat penyimpangan di lapangan.

2.2 Konsep Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan

Pengelolaan (manajemen) merupakan proses sistematis yang melibatkan kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) guna mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Dalam konteks pariwisata, pengelolaan mengimplikasikan pengaturan sistematis terhadap seluruh aset destinasi agar mampu memberikan kepuasan maksimal bagi wisatawan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan memberi manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat lokal.

Pengelolaan pariwisata modern berlandaskan pada prinsip Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development). Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.4/Menhut-II/2012 dan panduan UN Tourism (UNWTO), pariwisata berkelanjutan harus memenuhi tiga pilar kelestarian:

- **1. Keberlanjutan Lingkungan (Environmental Sustainability):** Memastikan keberlanjutan fungsi ekologis, mencegah degradasi lingkungan, serta melestarikan keanekaragaman hayati dan warisan alam.
- **2. Keberlanjutan Sosio-Budaya (Socio-Cultural Sustainability):** Menghormati autentisitas sosio-budaya masyarakat lokal, memelihara warisan budaya, tradisi, dan nilai-nilai kearifan lokal.
- **3. Keberlanjutan Ekonomi (Economic Sustainability):** Memastikan operasi ekonomi jangka panjang yang layak, memberikan manfaat sosio-ekonomi yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat setempat.

2.3 Komponen Komprehensif Destinasi Wisata (Framework 4A)

Keberhasilan suatu destinasi wisata dalam menarik dan mempertahankan wisatawan sangat ditentukan oleh pemenuhan elemen-elemen dasar destinasi. Sintesis dari pemikiran Damanik, Weber, dan Cooper mengemukakan Kerangka Kerja 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services):

- **1. Daya Tarik (Attractions):** Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang menjadi daya tarik utama wisatawan untuk datang berkunjung (alam, budaya, buatan).
- **2. Aksesibilitas (Accessibility):** Sistem sarana transportasi, kondisi sarana jalan, ketersediaan moda angkutan, serta kemudahan akses mobilitas menuju lokasi destinasi.
- **3. Fasilitas Penunjang (Amenities):** Fasilitas pendukung yang memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal di destinasi, mencakup akomodasi/penginapan, rumah makan/restoran, toilet umum, tempat ibadah, serta pusat cenderamata.
- **4. Pelayanan Tambahan (Ancillary Services):** Dukungan kelembagaan dan organisasi pengelola, mencakup pelayanan informasi wisata, sistem keamanan, kebijakan regulasi daerah, serta keterlibatan Pokdarwis.

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memberikan kerangka teoretis yang kokoh dan posisi kebaruan (novelty) penelitian, berikut disajikan matriks perbandingan beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Utama & Penekanan
Sofa Nuryati (2023)	Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Sungai Kasie Kota Lubuklinggau	Kawasan Sungai Kasie berpotensi besar dikembangkan lewat peningkatan SDM, pembukaan lapangan kerja, promosi swasta, dan penambahan fasilitas baru.
Cindy Mailiza Deanova, dkk. (2024)	Strategi Pokdarwis dalam Mengembangkan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tempuruang	Pengembangan objek wisata berjalan cukup baik melalui keterlibatan stakeholder, namun masih terkendala pemeliharaan fasilitas dan anggaran.
Jesika Meina Dasman, dkk. (2020)	Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Kepariwisataan di Palabuhanratu	Strategi peningkatan SDM melalui pendidikan dan pelatihan terbukti meningkatkan kompetensi pengelola dan jumlah kunjungan wisatawan.
Candra Mardiyantoro, dkk. (2023)	Strategi Pengembangan SDM dan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pariwisata	Pelatihan SDM dan pendampingan ekonomi kreatif mampu memperkuat nilai jual produk lokal sebagai daya tarik wisata pelengkap.
Muhammad Effendi & Agus Efriyansyah (2017)	Pengaruh Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Pengelola Wisata Kota Lubuklinggau	Pengembangan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola wisata (t-hitung 4,538 > t-tabel 1,699; r = 0,651).

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami dan menggambarkan secara mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai fenomena strategi pengelolaan pariwisata yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution, penelitian

kualitatif berfokus pada pengamatan interaksi manusia dan kondisi alamiah (naturalistic setting) tanpa adanya manipulasi variabel.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau serta kawasan destinasi wisata utama di wilayah Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian berlangsung secara intensif selama periode tahun 2025 hingga 2026, mencakup tahap pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan skripsi/jurnal akhir.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis sumber data:

- **1. Data Primer:** Data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lokasi penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling berdasarkan kriteria kapasitas, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan pariwisata.
- **2. Data Sekunder:** Data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), dokumen Rencana Strategis (Renstra), angka statistik kunjungan wisatawan, regulasi daerah, serta literatur pustaka yang relevan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

- **a. Observasi Lapangan:** Pengamatan langsung secara non-partisipan terhadap kondisi fisik destinasi, ketersediaan sarana prasarana, kebersihan, dan aktivitas pelayanan wisata.
- **b. Wawancara Mendalam:** Wawancara secara mendalam (semi-terstruktur/tidak terstruktur) bersama informan kunci, mencakup Kabid SDM & Ekonomi Kreatif, Kabid Destinasi Wisata, Staf Umum/Kepegawaian, pengelola destinasi, dan para pengunjung.
- **c. Studi Dokumentasi:** Pengumpulan dokumen, arsip, regulasi, tabel statistik, serta foto-foto dokumentasi kegiatan pengelolaan dan kondisi objek wisata.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan:

- **1. Reduksi Data (Data Reduction):** Proses menyeleksi, menyederhanakan, merangkum, dan memfokuskan data mentah hasil wawancara dan lapangan sesuai dengan fokus masalah.
- **2. Penyajian Data (Data Display):** Penyajian sekumpulan informasi terorganisir dalam bentuk teks naratif deskriptif, tabel, dan matriks analisis SWOT.
- **3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification):** Proses penarikan makna, pemaknaan pola, serta perumusan kesimpulan akhir yang sahih dan diverifikasi secara berulang.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menjamin kredibilitas (credibility) hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber

dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan berbeda (misalnya membandingkan jawaban Kepala Bidang dengan kondisi riil yang disampaikan pengelola wisata dan pengunjung). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data hasil observasi dan studi dokumen resmi.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Lubuklinggau merupakan kota otonom di Provinsi Sumatera Selatan yang secara geografis berada pada posisi yang sangat menguntungkan. Terletak di persimpangan jalan lintas tengah Sumatera, Kota Lubuklinggau berperan sebagai hub logistik, perdagangan, dan pariwisata. Bentang alam Kota Lubuklinggau sangat bervariasi, didominasi oleh perbukitan yang hijau, kontur tanah yang bergelombang, serta dialiri oleh beberapa sungai terintegrasi.

Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau merupakan Perangkat Daerah yang diberi wewenang dan mandat penuh untuk menyusun perencanaan, merumuskan kebijakan teknis, mengelola destinasi, melaksanakan pemasaran, serta membina potensi ekonomi kreatif dan sumber daya manusia kepariwisataan. Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Pariwisata didukung oleh Struktur Organisasi yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Destinasi Pariwisata, Bidang Pemasaran Pariwisata, Bidang Ekonomi Kreatif, serta Bidang Pengembangan SDM Pariwisata.

4.2 Perkembangan Volume Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan data resmi Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau, perkembangan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dalam kurun waktu 2024 hingga 2026 mencatatkan dinamika pergerakan sebagai berikut:

Kategori Wisatawan	Tahun 2024 (Orang)	Tahun 2025 (Orang)	Tahun 2026 (Orang)
Wisatawan Mancanegara (Wisman)	240	3	133
Wisatawan Nusantara (Wisnus)	209.220	36.241	94.098
TOTAL KUNJUNGAN	**209.460**	**36.244**	**94.231**

Data di atas menunjukkan dinamika fluktuasi angka kunjungan. Pada tahun 2024, volume kunjungan mencapai puncak tinggi sebesar 209.460 jiwa. Namun mengalami penyesuaian/penurunan tajam pada tahun 2025 menjadi 36.244 jiwa sebagai dampak dari penataan ulang regulasi dan evaluasi pasca-pandemi, serta kembali mengalami pemulihan (rebound) secara memuaskan pada tahun 2026 mencapai 94.231 jiwa seiring dengan masifnya implementasi strategi promosi dan pembenahan fasilitas.

4.3 Inventarisasi Potensi Destinasi Wisata Kota Lubuklinggau

Kota Lubuklinggau memiliki keragaman destinasi wisata yang terbagi dalam beberapa ketegori produk kepariwisataan:

Kategori Jenis Wisata	Nama Objek / Destinasi Wisata Unggulan
Wisata Alam	Bukit Sulap, Air Terjun Temam, Wisata Sungai Kasie, Wisata Tepian Malus, Wisata Ayo Jene
Wisata Buatan & Rekreasi	Bendungan Watervang, Taman Olahraga Silampari (TOS), Taman Kurma, Taman Merdeka, Kampung Warna-Warni
Wisata Budaya & Seni	Kampung Batik Lubuklinggau, Sanggar Seni Daerah, Festival Budaya Silampari
Wisata Religi	Masjid Agung As-Salam, Masjid As-Salah Kota Lubuklinggau, Masjid An-Nasir Sohe
Wisata Sejarah & Etnografi	Museum Subkoss Garuda Sriwijaya, Monumen Perjuangan Subkoss, Situs Sejarah Bukit Sulap, Klenteng Wie Teng Bio
Wisata Kuliner	Sentra Kuliner Taman Kurma, Kawasan Kuliner Simpang Periuk, KOMPI Pusat Kuliner Malam

BAB V: PEMBAHASAN DAN ANALISIS STRATEGIS

5.1 Analisis SWOT Pengelolaan Pariwisata Kota Lubuklinggau

Untuk mengevaluasi posisi strategis Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau dalam mengelola kepariwisataan, dilakukan analisis matrik SWOT berdasarkan temuan wawancara mendalam dan observasi:

a. Matriks Kekuatan (Strengths)

- **1. Keragaman Destinasi Ikonik:** Memiliki destinasi ikonik berkualifikasi tinggi seperti Bukit Sulap, Air Terjun Temam, dan Bendungan Watervang yang sudah sangat populer di tingkat regional.
- **2. Aksesibilitas Geografis Strategis:** Posisi geografis di perlintasan tiga provinsi (Sumsel, Bengkulu, Jambi) memudahkan keterjangkauan transportasi darat.
- **3. Diversifikasi Produk Wisata:** Variasi produk wisata yang lengkap mencakup alam, buatan, budaya, religi, dan kuliner khas.

b. Matriks Kelemahan (Weaknesses)

- **1. Keterbatasan Anggaran Pengembangan:** Alokasi anggaran APBD untuk perawatan rutin dan pengembangan sarana wisata masih terbatas.

- **2. Belum Meratanya Infrastruktur:** Kondisi fasilitas umum (toilet, papan petunjuk, tempat sampah) di beberapa destinasi non-unggulan masih perlu ditingkatkan.
- **3. Rendahnya Kesadaran Sapta Pesona:** Tingkat kepedulian sebagian pengunjung terhadap kebersihan lingkungan dan pemeliharaan fasilitas masih perlu ditingkatkan.

c. Matriks Peluang (Opportunities)

- **1. Tren Minat Wisata Alam:** Kebutuhan rekreasi masyarakat pasca-pandemi dan tren wisata keasrian alam (back to nature) terus meningkat.
- **2. Pemasaran Digital & Event Budaya:** Pemanfaatan media sosial (Instagram, TikTok, YouTube) dan portal digital efektif menembus demografi wisatawan milenial.
- **3. Kolaborasi Antardaerah:** Kerja sama regional lintas daerah (Kab. Musi Rawas, Muratara, Rejang Lebong) untuk pengembangan rute wisata terpadu.

d. Matriks Ancaman (Threats)

- **1. Persaingan Destinasi Regional:** Gebrakan inovasi dan promosi agresif dari destinasi wisata di kabupaten/kota tetangga.
- **2. Kerentanan Kondisi Alam:** Curah hujan tinggi berpotensi memicu banjir luapan sungai atau tanah longsor pada destinasi wisata alam.

5.2 Formulasi Strategi Pengelolaan Dinas Pariwisata

Berdasarkan persilangan analisis SWOT di atas, Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau merumuskan empat pilar strategi operasional utama:

1. Strategi Pengembangan Destinasi: Fokus pada revitalisasi fisik destinasi unggulan, perbaikan sarana amenitas (pembangunan sarana kebersihan, perbaikan akses jalan, pembuatan papan informasi), serta penataan kawasan agar aman dan ramah pengunjung.

2. Strategi Promosi & Pemasaran Terpadu: Mengintegrasikan promosi konvensional dengan promosi digital melalui media sosial, pembuatan konten video kreatif, pengelolaan portal resmi, partisipasi pameran pariwisata nasional, serta penyelenggaraan event tahunan 'Festival Budaya Silampari'.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Pokdarwis): Meningkatkan peran serta aktif masyarakat sekitar destinasi melalui pembentukan dan pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelatihan pelayanan sadar wisata, serta pendampingan UMKM produk ekonomi kreatif lokal.

4. Strategi Kemitraan & Kerja Sama Regional: Membangun sinergi kemitraan bersama swasta (CSR), pelaku industri travel/perhotelan, media massa, akademisi, serta penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Regional antardaerah tetangga (Kab. Rejang Lebong, Musi Rawas, dan Musi Rawas Utara).

5.3 Analisis Faktor Penghambat dan Solusi Tatalaksana

Dalam implementasinya, Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau dihadapkan pada hambatan seperti keterbatasan fiskal daerah. Solusi yang ditempuh adalah mengoptimalkan pendanaan kreatif melalui pola kemitraan Public-Private Partnership (PPP), pemanfaatan dana CSR BUMN/BUMD, serta mengajukan usulan Dana Alokasi Khusus (DAK) Pariwisata dari Pemerintah Pusat.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan pembahasan komprehensif yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- **1.** Strategi pengelolaan pariwisata yang diterapkan Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau berfokus pada empat pilar utama: pengembangan destinasi, promosi digital dan event, pemberdayaan Pokdarwis, serta kerja sama kemitraan regional.
- **2.** Kota Lubuklinggau memiliki keragaman potensi wisata yang sangat kaya mencakup 6 jenis kategori: Wisata Alam, Wisata Buatan/Rekreasi, Wisata Budaya, Wisata Religi, Wisata Sejarah, dan Wisata Kuliner.
- **3.** Implementasi strategi pengelolaan telah berhasil memulihkan volume kunjungan wisatawan pada tahun 2026 hingga mencapai 94.231 orang, meskipun masih dihadapkan pada hambatan keterbatasan anggaran, pemeliharaan fasilitas, dan kebersihan lingkungan.

6.2 Saran dan Rekomendasi Akademis

- **1. Bagi Dinas Pariwisata:** Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau disarankan untuk memperkuat alokasi promosi digital bersegmentasi, meningkatkan kuantitas pelatihan Pokdarwis, dan memperketat pengawasan sarana kebersihan destinasi.
- **2. Bagi Pemerintah Daerah:** Pemerintah Daerah diharapkan memberikan dukungan anggaran APBD yang lebih memadai bagi sektor kepariwisataan sebagai sektor unggulan penghasil PAD.
- **3. Bagi Masyarakat & Pengunjung:** Masyarakat dan pengunjung diharapkan senantiasa meningkatkan kesadaran Budaya Sadar Wisata dan mematuhi aturan kebersihan di area destinasi.
- **4. Bagi Peneliti Selanjutnya:** Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek dampak kepuasan wisatawan secara kuantitatif atau menganalisis besarnya kontribusi ekonomi pariwisata terhadap pendapatan UMKM lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Alam, S. (2007). Manajemen dan Pengelolaan Organisasi. Jakarta: Erlangga.

Andi, J. A., dkk. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 7(1).

Arikunto, S. (1993). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Benjamin, B., dkk. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Candra, M., dkk. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pariwisata. Jurnal Soshum Insentif, 6(1).

Damanik, J., & Weber, H. (2006). Perencanaan Bisnis Ekowisata. Yogyakarta: Andi Offset.

David, F. R. (2011). Strategic Management: Concepts and Cases. New Jersey: Pearson Education.

Deanova, C. M., dkk. (2024). Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tempuruang. Jurnal Penelitian Pariwisata, 5(2).

Effendi, M., & Efriyansyah, A. (2017). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelola Wisata Kota Lubuklinggau. Jurnal Media Ekonomi (JURMEK), 22(2).

Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Hasan, M. I. (2022). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hasibuan, M. S. P. (2009). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.

Kodhyat, H. (1998). Sejarah Kepariwisataan dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta: Grasindo.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. USA: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan, M. A. (2017). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.

Nuryati, S. (2023). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Sungai Kasie Kota Lubuklinggau. Jurnal Wahana Pendidikan, 9(11).

Pitana, I. G., & Gayatri. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.

Sedarmayanti. (2018). Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

LAMPIRAN: MATRIKS DESKRIPTIF HASIL WAWANCARA KUNCI

Berikut disajikan transkrip dan matriks deskriptif hasil wawancara mendalam bersama empat pejabat utama/staf teknis Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau yang menjadi sumber data primer penelitian ini:

Informan 1: M. Herupati, S.Sn. (Kabid SDM dan Ekonomi Kreatif)

Tanggal Wawancara: 13 Juli 2026 | Lokasi: Kantor Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau

Pertanyaan Penelitian	Transkrip / Jawaban Informan
1. Potensi Pariwisata	Kota Lubuklinggau memiliki potensi wisata yang sangat beragam, mulai dari wisata alam unggulan seperti Air Terjun Temam dan Bukit Sulap, wisata buatan, hingga wisata budaya dan kuliner khas daerah.
2. Strategi Pengelolaan	Strategi kami mencakup pembenahan mutu destinasi, penambahan sarana pendukung, promosi digital, pembinaan Pokdarwis, serta penyelenggaraan event budaya berkala.
3. Keunggulan Destinasi	Keunggulannya terletak pada keasrian alam yang terjaga, kemudahan akses lokasi, serta posisi strategis kota di perlintasan tiga provinsi.
4. Jumlah Objek Wisata	Terdapat puluhan destinasi yang terbagi dalam pengelolaan pemerintah daerah, swasta, maupun kelompok masyarakat/Pokdarwis.
5. Wisata Unggulan	Air Terjun Temam dan Bukit Sulap tetap menjadi destinasi unggulan utama yang memikat kunjungan wisatawan terbanyak.
6. Program Pengembangan	Fokus pada peningkatan kompetensi SDM pengelola, pembinaan ekonomi kreatif masyarakat, serta promosi lewat Festival Budaya Silampari.
7. Saluran Promosi	Melalui akun media sosial resmi, pembuatan video kreatif, pameran wisata nasional, dan portal informasi pemerintah.
8. Pengelolaan Potensi	Melakukan pemetaan potensi kawasan, menyusun program prioritas, menjaga keamanan dan kebersihan kawasan wisata.
9. Aspek Daya Tarik	Keindahan panorama alam, keramahan warga lokal, kebersihan lingkungan, serta kemudahan sarana transportasi.

10. Kendala Utama	Keterbatasan alokasi anggaran operasional, belum meratanya sarana pendukung, dan perlu peningkatan kesadaran sadar wisata.

Informan 2: Shalita Kartika Sari, S.S. (Kabid Destinasi Pariwisata)

Tanggal Wawancara: 13 Juli 2026 | Lokasi: Kantor Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau

Pertanyaan Penelitian	Transkrip / Jawaban Informan
1. Potensi Pariwisata	Potensi destinasi wisata sangat besar apabila dikelola terpadu, didukung kekayaan seni budaya dan panorama alam.
2. Strategi Pengelolaan	Menata sarana fisik destinasi, menambah amenitas (toilet/gazebo), memperluas jaringan promosi, serta sinergi lintas instansi.
3. Keunggulan Destinasi	Objek wisata menawarkan pemandangan asri, udara segar, serta tarif masuk yang sangat terjangkau bagi masyarakat.
4. Jumlah Objek Wisata	Tersebar puluhan destinasi alam, buatan, dan sejarah di seluruh wilayah kecamatan Kota Lubuklinggau.
5. Wisata Unggulan	Wisata Tepian Malus, Bendungan Watervang, dan Bukit Sulap menjadi destinasi paling favorit bagi wisatawan.
6. Program Pengembangan	Penataan zonasi destinasi, perbaikan sarana jalan ke lokasi, penambahan wahana rekreasi, dan pendampingan warga.
7. Saluran Promosi	Pemanfaatan media digital Instagram/TikTok, selebaran brosur, dan kolaborasi bersama media massa lokal.
8. Pengelolaan Potensi	Identifikasi kebutuhan fisik destinasi, penyediaan fasilitas kebersihan, dan evaluasi kepuasan pengunjung.
9. Aspek Daya Tarik	Kelengkapan fasilitas umum, kebersihan area, keamanan pengunjung, serta keindahan spot foto instagramable.
10. Kendala Utama	Anggaran perawatan rutin yang terbatas, perilaku buang sampah sembarangan dari oknum, dan ancaman cuaca ekstrem.

Informan 3 & 4: Rosi Yunita, S.Kom. & Rahma Dhiya (Bidang Pemasaran & Umum)

Informan menekankan pentingnya penguatan branding digital, kolaborasi kerja sama antar-kabupaten tetangga (Musi Rawas & Muratara), serta kemitraan dengan penyedia jasa angkutan dan biro perjalanan untuk memasarkan paket wisata terpadu Kota Lubuklinggau.